

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengenai kesenian yang berkenaan dengan penelaahan keberadaan dari suatu wujud karya seni. Kesenian yang dimaksud dibatasi pada seni batik, yaitu yang merupakan tekstil Indonesia dengan motif bunga-bunga, tumbuh-tumbuhan, daun, burung, kupu-kupu, ikan, insek, dan bentuk-bentuk geometris yang kaya dengan bentuk-bentuk simboliknya dan tak terhitung banyaknya. Mengingat objek kajian berupa karya visual, maka untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan strategi pendekatan kualitatif. Untuk mengkaji batik Sunda, penulis menetapkan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif dipilih karena, data yang diperoleh berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992 ). Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan agar dapat mengungkap dan memberikan gambaran realita yang terkandung dalam batik. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak dapat diduga dari kerangka kerja awal. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan studi kepustakaan, dan jika diperlukan mengadakan wawancara dengan para pakar di bidangnya, desainer, dan pengamat seni rupa.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah batik yang berada di daerah Jawa Barat berdasarkan wilayah administratif, terutama sekitar pantai Utara Jawa Barat, atau disebut juga daerah Sunda . Sedangkan objek kajian dalam batik ini adalah mengenai jenis-jenis dan nama-nama ornamen yang tersebar di seluruh tatar Sunda. Jenis batik sebagai objek kajian memiliki keunikan tersendiri di

setiap daerah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendata jenis-jenis batik tersebut.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, diawali dengan pengajuan proposal pada bulan April 2008, hingga pembuatan laporan penelitian pada bulan November 2008. Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Jawa Barat bagian Utara sebagai produsen batik yang memiliki kekhasan sebagai batik Sunda dengan gaua pesisiran, yaitu Cirebon, Indramayu, dan Kuningan.

### **D. Prosedur Penelitian**

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan studi kepustakaan, dan jika diperlukan mengadakan wawancara dengan para pakar di bidangnya (pakar batik), para guru seni rupa, dan pengamat seni rupa, dan komunitas batik.

Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari tahap:

#### **a. Menentukan Sampel**

Objek penelitian (sampel penelitian) berkenaan dengan ornamen batik yang tersebar di seluruh daerah Sunda (tanah Pasundan).

#### **b. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu:

##### **1. Observasi**

Untuk kepentingan analisis, diperlukan data primer dan sekunder yang akan dipergunakan sebagai bahan dalam penganalisisan lebih lanjut. Observasi juga diperlukan untuk menganalisis fakta empiris yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap batik yang terdapat di daerah Sunda.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dengan beberapa responden sangat diperlukan untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam tentang batik di daerah Sunda.

### 3. Analisis Dokumen

Data dikumpulkan sebanyak mungkin melalui studi dokumen, isalnya dari hasil penelitian, jurnal, foto, arikel, dan sebagainya. Menurut Alwasilah, (2002:155), yang dimaksud dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilemkan selain records yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Diantaranya adalah; SAP/silabus, catatan harian, daftar nilai pelajaran pendidikan seni, dan lain-lain, surat, memoir, otobiografi, diari jurnal, buku teks, makalah, piudato, artikel koran, editorial, foto, publikasi, dan lain-lain.

#### c. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu dengan mencantumkan kode sesuai dengan kategorinya. Lalu diinterpretasikan agar data yang terkumpul tidak menumpuk, kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang masalah yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa:

1. Data pemetaan ornamen batik di daerah Sunda berdasarkan wilayah administratif Jawa Barat, terutama sekitar pantai Utara Jawa Barat.
2. Data dokumentasi ornamen batik daerah Sunda berdasarkan wilayah administratif Jawa Barat, terutama sekitar pantai Utara Jawa Barat.

Data yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **E. Instrumen Penelitian**

- a. Studi pustaka tentang sejarah batik:
  1. Pengertian batik
  2. Perkembangan batik di Indonesia
  3. Jenis-jenis batik
  4. Jenis-jenis ornamen batik
  5. Fungsi batik

6. Gaya batik
  7. Alat dan bahan batik
  8. Proses pembuatan batik
- b. Observasi ke tempat penyebaran batik di daerah Sunda bagian utara Jawa Barat:
1. Jenis-jenis batik
  2. Jenis ornamen batik
  3. Gaya batik
  4. Fungsi batik

- c. Wawancara dengan pengusaha batik dan perajin batik di daerah Sunda

Tanggal wawancara :  
Tempat :  
Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Alamat :  
Pekerjaan :

Pertanyaan

1. Sejak kapan anda mengenal batik?
2. Sejak kapan anda berkecimpung dalam dunia batik? Seingat anda, apa yang pertama kali anda lakukan dalam dunia perbatikan?
3. Seberapa jauh anda mengenal tentang batik di daerah anda?
4. Bagaimana menurut anda tentang perkembangan batik di daerah anda?
5. Apakah ada jenis ornamen geometris, tumbuh-tumbuhan, binatang dan perlambangan pada batik di daerah anda? Apakah jenis ornamen tersebut asli dari daerah anda?
6. Apakah ornamen tersebut sudah ada sejak dulu atau buatan sekarang?
7. Apakah sekarang masih ada orang yang menciptakan bentuk baru dari jenis ornamen tersebut?

8. Apa nama-nama dari ornamen tersebut? Apakah nama tersebut asli dari daerah anda?
9. Apakah sekarang masih ada yang menciptakan nama baru untuk batik di daerah anda?
10. Jenis-jenis batik apa saja yang diproduksi di daerah anda?
11. Menurut anda jenis batik apa yang lebih banyak dipesan, apakah batik tulis atau batik cap?
12. Digunakan untuk apa saja batik yang diproduksi di daerah anda?

d. Wawancara dengan pakar batik

Tanggal wawancara :  
Tempat :  
Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Alamat :  
Pekerjaan :

Pertanyaan

1. Sejak kapan anda mengenal batik?
2. Dimana pertama kali anda mengenal batik?
3. Seberapa jauh anda mengenal tentang batik? Bagaimana perkembangannya?
4. Apakah anda menyenangi batik dari daerah Sunda? Dari daerah mana yang paling anda senangi?
5. Apakah anda lebih menyenangi batik daerah Sunda atau batik dari daerah luar Sunda, misalnya batik Pekalongan? Kenapa demikian?
6. Bagaimana menurut anda tentang perkembangan batik di daerah Sunda?
7. Dimana saja menurut anda tempat penyebaran batik di daerah Sunda? Apakah semua tempat tersebut masih aktif memproduksi?
8. Menurut anda kenapa di tempat tersebut terdapat batik?

9. Apakah menurut anda batik di suatu daerah tertentu di Sunda merupakan asli produk setempat? Adakah pengaruh dari luar?
10. Jenis ornamen batik apa saja yang anda ketahui yang terdapat di daerah Sunda? Apakah ornamen tersebut asli dari daerah tersebut atau ada pengaruh dari luar?
11. Apakah menurut anda di setiap daerah di Sunda memiliki jenis ornamen batik yang sama? Kepana demikian?
12. Apa nama-nama dari ornamen tersebut? Dan berasal dari mana nama ornamen batik tersebut?
13. Adakah nama-nama ornamen batik yang berasal dari daerah luar Sunda?
14. Apakah menurut anda ada nama ornamen batik di daerah Sunda yang memiliki nama yang sama? Kenapa demikian?
15. Apakah menurut anda kini masih ada yang mendesain jenis batik baru dengan nama baru di daerah tertentu di Sunda?

#### **F. Analisis Data**

Hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah kegiatan menganalisis data. Data dalam penelitian ini berupa batik yang tersebar di daerah Sunda berdasarkan wilayah administratif Jawa Barat, terutama sekitar pantai Utara Jawa Barat, yang dianalisis dari karya tersebut adalah daerah penyebaran batik di daerah Sunda dan nama-nama batik beserta ornamennya yang berada di daerah Sunda. Langkah selanjutnya menganalisis batik dengan memaknai gambar-gambar batik ke dalam sebuah teori yang sudah ada, sehingga analisis ini disebut juga analisis ini (*content analysis*). Dengan teknik analisis isi ini dapat menggambarkan batik dari daerah Sunda secara deskriptif, sistematis, dan kualitatif.

Dalam menganalisis batik di daerah Sunda ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data tersebut berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu dengan mencantumkan kode sesuai dengan kategorinya. Lalu diinterpretasikan agar data yang terkumpul tidak menumpuk, kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang masalah yang sedang diteliti dari batik Sunda. Data yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menyusun dan mengelompokkan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk mengungkap gambaran secara cermat dengan data yang akurat, yaitu dengan cara:

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (1998:225) hal yang penting didalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data, dan merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan menyusun instrumen penelitian, terutama jika penelitian tersebut sangat diminati oleh peneliti. Sehingga dalam membuat instrumen penelitian harus benar-benar ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya.

Data yang peneliti kumpulkan berupa fotokopi batik yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat bagian Utara atau daerah Sunda. Tidak semua karya batik dari setiap daerah diambil sebagai data, data yang dikumpulkan hanya data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui di daerah mana saja batik Sunda tersebut berada, dan nama-nama dari batik tersebut.

Untuk kepentingan analisis, diperlukan data primer dan sekunder yang akan dipergunakan sebagai bahan dalam penganalisisan lebih lanjut. Observasi juga diperlukan untuk menganalisis fakta empiris yang diteliti dalam penelitian

ini, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap batik Sunda sebagai data primer.

Berdasarkan hasil observasi, batik di daerah Sunda berdasarkan wilayah administratif Jawa Barat, terutama sekitar pantai Utara Jawa Barat yang tersebar di daerah Cirebon, Indramayu, dan Kuningan.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara merupakan data penunjang yang berhubungan dengan masalah penelitian. Karena dalam penelitian ini tidak semua data dapat dianalisis berdasarkan teori yang ada, tetapi harus dilakukan *cross check* kepada para pakar batik dan komunitas batik, untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

#### **b. Mereduksi Data**

Setelah data terkumpul, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis, dalam hal ini daerah penyebaran batik yang memiliki kekhasan dan jenis-jenis batik yang memiliki nama yang sudah diakui masyarakat atau dipatenkan. Hal ini penting dilakukan karena tidak semua data yang terkumpul berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Tidak semua daerah di Sunda memiliki sentra kerajinan batik yang menghasilkan ciri khas daerahnya, dan tidak semua jenis batik memiliki nama yang telah memasyarakat dan dipatenkan. Hal ini tidak sejalan dengan masalah penelitian.

#### **c. Mengklasifikasi Data**

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data yang ada, gunanya untuk memudahkan peneliti dalam pengamatan, karena data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.

Pengklasifikasian batik daerah Sunda sesuai dengan masalah penelitian, yaitu daerah penyebaran batik di daerah Sunda dan nama-nama batik yang berada di setiap daerah yang memiliki kekhasan dan telah diakui masyarakat dan dipatenkan. Klasifikasi ini terdiri dari:

- a) Klasifikasi daerah penyebaran batik di daerah Sunda berdasarkan wilayah administratif Jawa Barat, terutama sekitar pantai Utara Jawa Barat.



b) Nama-nama batik yang tersebar di daerah Sunda

Pada kenyataannya, peneliti mendapat kesulitan ketika melakukan pengklasifikasian ini, karena pada suatu daerah bisa memiliki klasifikasi yang sama.

**d. Menelaah Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan, digolongkan dalam suatu pola tertentu, diinterpretasikan, kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang bermakna tentang penyebaran batik di daerah Sunda dan nama-nama jenis batik di daerah Sunda. Dalam menganalisis batik Sunda, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data tersebut berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992 ).

Menelaah data atau analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan kajian unsur yang terkandung dalam masalah penelitian

**e. Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan harus dilakukan berdasarkan atas data, bukan berdasarkan keinginan atau angan-angan peneliti atau pemesan. Dalam hal ini, penelitian tentang batik Sunda dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perjalanan panjang, mulai dari tahap observasi hingga analisis data.